

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

”Kunci dari ilmu falak adalah kitab *Badi’ah al-Misal*, jika seseorang dapat menguasai kitab ini, maka setidaknya semua cakupan ilmu falak bisa ia kuasai”.

Statemen ini disampaikan oleh Muhyiddin Khazin sekretaris Badan Hisab Rukyah (BHR) Republik Indonesia. Hal tersebut ia ungkapkan bukan tidak ada dasar bila kita hubungkan dengan isi, cakupan serta cara penggunaan yang ada di dalamnya. Kitab di atas pada dasarnya memakai data angka *Jumali*, dengan perhitungan menggunakan *Rubu’ Mujayyab*. Pembahasannya pun cukup komplis dengan berbagai sistem perhitungan dan kalender<sup>1</sup>.

KH. Muhammad Ma’shum bin Ali al-Maskumambang dengan karya monumentalnya dalam ilmu falak ini, yaitu kitab *Badi’ah al-Misal fi Hisab al-Sinin wa al-Hilal* merupakan salah satu dari sekian banyak karya yang membahas tentang penentuan awal bulan Hijriyah. Pengaruh kitab ini terlihat sangat kuat dan telah hampir merata di setiap belahan daerah di Indonesia terutama di pulau Jawa. Lebih-lebih lagi di komunitas kalangan para pecinta keilmuan falak.

Hal ini tidak mengherankan jika kitab ini menjadi salah satu hal yang perlu dikaji oleh para pengamal dan pencari yang haus akan oase khazanah keilmuan ini. Kitab ini selain merupakan karya klasik dari khazanah keilmuan hisab di Indonesia juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat khususnya di daerah Jawa

---

<sup>1</sup> Penuturan Muhyiddin Khazin pada “Kuliah Hisab Gerhana” semester VI, di Ruang M2 Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang pada Hari Selasa, bertepatan dengan tgl. 08-06-2010.

Timur, tempat kelahiran sang mestro ilmu falak ini. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Sidogiri. Pada penetapan awal Syawal pondok ini pada tahun 1427 H pernah berbeda, dengan lebih awal berhari raya, hal ini menurut mereka karena hasil hisab kitab *Badi'ah al-Misal* karya KH. Muhammad Ma'shum bin Ali yang dijadikan acuan oleh pondok telah mencapai nilai dua derajat ( $2^\circ$ ) yang berarti hilal sudah dapat dilihat (*Imkan al-Rukyah*)<sup>2</sup>.

Perbedaan hasil ini pula, terjadi pada tahun 2007, tepatnya pada penetapan awal Ramadhan 1428 H di mana hisab-hisab lainnya yang beraliran hakiki tahqiqi masih bernilai minus dua ( $-2^\circ$ ) derajat, kitab *Badi'ah al-Mitsal* yang juga diklasifikasikan ke dalam hisab hakiki tahqiqi ini telah mencapai minus 1 derajat ( $-1^\circ$ ). Nilai tersebut lebih mendekati dengan klasifikasi hisab hakiki taqribi yang rata-rata sudah bernilai minus 1 derajat (lihat pada table di *Gambar 1*). Pengaruh kitab ini bisa kita lihat pula salah satunya dengan tercantumnya sebagai rujukan BHR RI (Badan Hisab Rukyat Republik Indonesia) dalam musyawarah penetapan awal bulan, sehingga kitab ini sangat diperhitungkan dalam diskursus keilmuan hisab rukyah di Indonesia<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Penuturan Sayful Mujab (*Ahli Falak*) pada wawancara tanggal 5 Januari 2010.

<sup>3</sup> Sesuai dengan keputusan temu kerja evaluasi hisab rukyat tahun 2007 tanggal 16-18 Maret di Wisma Bahtera Cipayung Bogor yang diadakan oleh Badan Hisab Rukyah Republik Indonesia, kitab ini dimasukkan ke dalam sistem hisab *Haqiqi Bi Al-Tahqiq* yang mempunyai akurasi tinggi bersama karya-karya lainnya seperti *Hisab Hakiki* Kiyai Wardan Diponegoro, *al-Khulasoh al-Wafiyah* karya KH Zubair Umar Al-Jailani Salatiga, *al-Manahij al-Hamidiyah* karya Syekh Abdul Hamid Mursi, *Nur al-Anwar* karya Abu Sayful Mujab Noor Ahmad SS, dan *Almanak Menara Kudus* yang dipopulerkan oleh KH. Turachan Adjhuri. (*Power Point* Sriyatin Sadiq Al-Falaky dalam sidang anggota Badan Hisab Rukyat Departemen Agama RI di JL. Lapangan Banteng Barat No.3-4 Jakarta Pusat (tanggal 29 Agustus 2007).lihat *Gambar 1*)

REKAP HASIL PERHITUNGAN IJTIMA' DAN TINGGI "HILAL"						
AWAL RAMADLAN 2007 M / 1428 H MENURUT BERBAGAI MACAM SISTEM <sup>3)</sup>						
SISTEM HISAB	NO.	SISTEM	IJTIMA'			TINGGI HILAL
			H A R I	TGL.	J A M	
I. HISAB HAQIQI TAQRIBI	1	Sullam al Nayyirain	Selasa	11 September '07	19:00	- 00° 30'
	2	Fath al Rauf al Manan	Selasa	11 September '07	20:00	- 01° 00'
	3	Al Qawa'id al Falakiyah	Selasa	11 September '07	20:07	- 01° 35'
II. HISAB HAQIQI TAHQIQI	4	Hisab Hakiki	Selasa	11 September '07	19:45	- 02° 04'
	5	Badi'ah al Mitsal	Selasa	11 September '07	19:42:09	- 01° 54' 18"
	6	Al Khulashah al Wafiyah	Selasa	11 September '07	19:45:40	-2° 10' 14,33"
	7	Al Manahij al Hamidiyah	Selasa	11 September '07	19:43	- 02° 07'
	8	Nurul Anwar	Selasa	11 September '07	19:38:36	- 02° 05' 19"
	9	Menara Kudus	Selasa	11 September '07	19:45	- 02° 17' 19"
III. HISAB KONTEMPORER	10	New Comb	Selasa	11 September '07	19:38:35	- 02° 00' 15"
	11	Jeen Meeus	Selasa	11 September '07	18:28:45,6	- 2° 02' 59,63"
	12	E.W. Brouwn	Selasa	11 September '07	19:44:10	-2° 46' 23,26"
	13	Almanak Nautika	Selasa	11 September '07	19:45	-02° 09' 37,2"
	14	Ephemeris Hisab Rukyat	Selasa	11 September '07	19:45:10	-02° 00' 01"
	15	Al Falakiyah	Selasa	11 September '07	19:45	- 02° 09' 17"
	16	Mawaqit	Selasa	11 September '07	19:44:30	- 03° 02' 24"
	17	Ascript	Selasa	11 September '07	19:45	- 02° 51'
	18	Astro Info	Selasa	11 September '07	19:45	- 01° 51'
19	Starry Night Pro 5	Selasa	11 September '07	19:45	- 2° 02' 09,6"	

<sup>3)</sup>Keputusan Temu Kerja Evaluasi Hisab Rukyat Tahun 2007, Tgl. 16 s.d 18 Maret 2007 di Wisma bahtera Cipayang, Bogor

### Gambar 1: Hasil Hisab Berbagai Sistem<sup>4</sup>

Hal yang menarik lain dan menjadikannya istimewa dari karangan KH. Muhammad Ma'shum bin Ali ini ialah, banyaknya kitab-kitab dan buku-buku ilmu falak yang tersebar luas di Indonesia terlahir berkat inspirasi yang didapat dari kitab ini. Kitab tersebut juga menjadi acuan ormas-ormas Islam, salah satunya ialah magnum opus KH Noor Ahmad SS yaitu kitab *Nur al-Anwar*, disamping *Samsu al-Hilal* jilid I –nya beliau,<sup>5</sup> juga kitab *Ittifaq Dzati al-Bain* karya KH Zuber Abdul Karim Gresik<sup>6</sup>.

Keberagaman dan populasi karya-karya dalam ilmu falak senantiasa memberikan corak dan warna baru dalam khazanah perkembangan keilmuan

<sup>4</sup> Diambil dari *power point* Sriyatin Sadiq Al-Falaky dalam sidang anggota Badan Hisab Rukyat Departemen Agama RI di JL. Lapangan Banteng Barat No.3-4 Jakarta Pusat (tanggal 29 Agustus 2007).

<sup>5</sup> Penuturan KH. Noor Ahmad SS pada pelatihan :”Hisab Rukyah Nasional” di Pondok Pesantren Setinggal Kryian Jepara tgl. 29-31 Desember 2009.

<sup>6</sup> Wawancara tgl. 19 Maret 2010 dengan Sayful Mujab, Sesuai penelusurannya ketika penelitian skripsinya tentang *Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim Dalam Kitab Ittifaq Dzati Bain*.

pada umumnya. Terlepas dari makin berkembangnya ilmu falak, keanekaragaman ini juga memberikan distribusi bagi bangsa ini sebagai salah satu kontributor perbedaan pemahaman dalam penentuan awal bulan hijriyah.

Dewasa ini terdapat banyak sekali perbedaan penetapan awal bulan hijriyah yang terjadi di Indonesia. Permasalahan penetapan awal bulan hijriyah ini selalu menjadi pembicaraan yang hangat dan mengemuka. Masalah yang klasik tetapi aktual ini menjadi sangat terasa rumit jika bangsa ini menghadapi bulan hijriyah tertentu. Bulan-bulan yang sangat signifikan terhadap konsentrasi umat Islam, yaitu dalam penetapan awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah, sering menjadi perbincangan dan sorotan dalam penentuan serta penetapannya.

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara penghasil hari raya terbanyak atau gudangnya *lebaran* (hari raya). Hal ini sangat tampak jelas sekali jika kita menengok pada tahun 1429 H. Terdapat lima hari raya yang sama, ditemukan di belahan bumi pertiwi ini, yaitu di mulai dari hari Jum'at sampai hari Selasa. Hal demikian dikarenakan antara lain<sup>7</sup>:

- 1) Hampir setiap kalangan dan lembaga di negara ini ikut serta dalam menetapkan awal bulan hijriyah. Diantaranya adalah Departemen Agama RI, ormas-ormas (contoh: PBNU, PP. Muhammadiyah, dan PERSIS), ahli-ahli hisab, jama'ah-jama'ah serta berbagai pondok pesantren yang menjadi *ikon* utama dalam penyebaran keilmuan ini. Masing-masing menganggap dirinya mempunyai hak dan kapasitas dalam penetapannya.

---

<sup>7</sup> Lihat : Sayful Mujab, *Studi Analisis Pemikiran KH. Moh. Zubair Abdul Karim Dalam Kitab Ittifaq Dzatil Bain*, (Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2007). Hal. 1

- 2) Adanya keanekaragaman corak perhitungan yang tersebar di Indonesia , berpengaruh kuat sebagai pedoman suatu komunitas masyarakat.
- 3) Tidak ada patokan yang kongkrit dalam kriteria penentuan dan di setuju oleh setiap kalangan ahli falak di Indonesia sebagai acuan bersama, dan lain sebagainya.

Secara umum penetapan bulan hijriyah ini telah dibahas oleh nash-nash yang terdapat dalam ayat al-Qur'an dan Hadis al-Rasul, yang antara lain:

1. Ayat al-Quran:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَ الْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَ لَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اتَّقَى وَ اتَّقُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَ اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.( al-Baqarah (2) : 189)

2. Hadis nabi:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما الشهر تسع وعشرون فلا تصوموا حتي تروه ولا تفطروا حتي تروه فان غم عليكم فاقدروا له (رواه مسلم<sup>8</sup>)

Artinya : “Dari Ibnu Umar ra. Berkata Rasulullah saw bersabda satu bulan hanya 29 hari, maka jangan kamu berpuasa sebelum melihat bulan, dan jangan berbuka sebelum melihatnya dan jika tertutup awal maka perkirakanlah. (HR. Muslim)

---

<sup>8</sup> Abu Husain Muslim bin al Hajjaj, *Shohih Muslim*, Jilid I, Beirut: Dar al Fikr, tt, hlm. 481.

Nash-nash tersebut masih dianggap bersifat umum, memberikan peluang kepada kaum muslim untuk menentukan kriteria awal bulan hijriyah yang dipilih sesuai dengan pemahaman dan keyakinannya terhadap interpretasi masing-masing nash tersebut. Kemungkinan lain dikarenakan adanya kemudahan dalam menentukan awal bulan hijriyah. Hal ini disebabkan penentuan bulan dengan sistem ini memiliki kejelasan yang kasat mata dalam mengenali tanggal dari perubahan bentuk atau *fase* bulan, sehingga dianggap lebih akurat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak karya buku falak klasik atau yang modern membahas tentang penetapan awal bulan hijriyah dengan kriteria yang berbeda-beda pula.

Tanpa mengesampingkan yang lain, dengan meneliti poin kedua yang melatarbelakangi perbedaan di atas, bahwasanya pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam penentuan awal bulan yang benar-benar ilmiah dan terpadu. Dibantu dengan kaidah *syar'i* sehingga memunculkan suatu Ilmu *Amaliyah Ilmiah Syar'iyah*. Penggunaan pemikiran yang matematis dan teori probabilitas yang terdukung oleh data serta teguh berpegang dengan kaidah *syar'i* perlu dikembangkan dalam kegiatan penentuan awal bulan Hijriyah di Indonesia.<sup>9</sup>

Dari berbagai sudut pandang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengulas bagaimana metode pemikiran hisab KH. Muhammad Ma'shum bin Ali al-Maskumambang. Yaitu seorang *Founding Father* hisab di Indonesia dengan pengaruh kitabnya *Badi'ah*

---

<sup>9</sup> Badan Hisab Rukyah Departemen Agama, *Almanak Hisab Rukyah*, Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981, hlm. III.

*al-mitsal Fi Hisab al-Sinin Wa al-Hilal*. Inilah yang menjadikannya menarik. Penulis juga akan mencoba mengkaji bagaimana relevansi penerapannya sebagai Ilmu *Amaliyah Ilmiah Syar'iyah*, melihat banyaknya kasus seperti pemaparan di atas.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis menyusun penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan judul: **Pemikiran Hisab KH. Ma'shum Bin Ali al-Maskumambang** (Analisis Terhadap Kitab *Badi'ah al-Misal Fi Hisab al-Sinin Wa al-Hilal* tentang *Hisab al-Hilal*).

## **B. Permasalahan**

Penelitian tentang metode hisab dalam kitab *Badi'ah al-Mitsal fi Hisab al-Sinin wa al-Hilal* sangat luas sekali cakupannya, mengingat komposisi kitab itu sendiri. Dalam kitab tersebut diterangkan berbagai sistem kalender yang telah berkembang di dunia penanggalan dengan beberapa model dan sistem penetapan serta penghitungannya. Dapat kita lihat dalam kalender Arab Jahiliyah misalnya, serta kalender Arab pra Islam, kalender Yahudi, Mesir, Cina dan lain sebagainya.

Dilihat dari persoalan komposisinya, kitab ini memberikan penjelasan yang luas tentang penghitungan sistem kalender, begitupun untuk penetapan awal bulan Islam. Oleh karenanya, penulis lebih memfokuskan pada masalah hisab al-hilal dari salah satu komposisi yang ada. Penulis beranggapan, kitab ini adalah kitab paling akurat perhitungannya dalam menentukan awal bulan

menurut ahli-ahli falak, sebuah kitab yang termasuk dalam golongan sistem hisab hakiki.

Untuk lebih mengkrucutkan penelitian ini dari permasalahan yang ada, diperlukan penentuan, pembatasan dan perumusan masalah.

### **1. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya pembahasan yang berkenaan dengan penentuan awal bulan dalam kitab *Badi'ah al-Mitsal* tersebut, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada:

Sistem hisab atau penentuan awal bulan dengan metode atau corak perhitungan dan visibilitas *al-hilal* (bulan muda).

### **2. Perumusan Masalah**

Adapun ditinjau dari pemahaman diatas, rumusan masalah penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah corak metode pemikiran hisab yang dikemukakan oleh KH. Muhammad Ma'shum bin Ali al-Maskumambangi dalam kitabnya *Badi'ah al-Mitsal fi Hisab al-Sinin wa al-Hilal* ?
- b) Bagaimana relevansi dan aplikabilitas metode tersebut dalam konteks kekinian ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui metode pemikiran hisab KH. Ma'shum bin Ali al-Maskumambang,
2. Untuk mengetahui karkter dan aplikabilitas metode *hisab al-hilal* dalam kitab *Badi'ah al-Mitsal fi Hisab al-Sinin wa al-Hilal*, serta mengetahui relevansi metode yang ada dalam kitab *Badi'ah al-Mitsal fi Hisab al-Sinin wa al-Hilal* dalam konteks perkembangan hisab rukyah di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengandung manfaat/signifikansi sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk memperkaya dan menambah khazanah intelektual umat Islam khususnya Indonesia terhadap berbagai metode atau sistem penentuan awal bulan Hijriyah khususnya metode hakiki.
2. Bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memahami aplikabilitas dan relevansitas suatu metode penetapan dan perhitungan hisab al-hilal (bulan muda/ *new moon*).
3. Sebagai suatu karya ilmiah, yang selanjutnya dapat menjadi informasi dan sumber rujukan bagi para peneliti di kemudian hari.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu tentang metode *hisab al-hilal* antara lain:

1. "Analisis Kritis tentang Hisab Awal Bulan Qomariyah dalam Kitab *Sulam al-Nayyirain*"

Tulisan yang berupa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izzuddin. Menguraikan tentang hisab awal bulan Qamariyah menurut kitab *Sulam al-Nayyirain*. Dalam penelitiannya, Ahmad Izzuddin menjelaskan geneologi perkembangan ilmu falak di dunia Islam dan pembagian keilmuan hisab rukyah di Indonesia, yang merupakan hasil dari *Rihlah Ilmiah* para ulama ke Jazirah Arab.

Ia menuturkan klasifikasi kitab *Sulam al-Nayyirain* yang termasuk ke dalam sistem hisab Haqiqi bi al-Taqrib. Data yang disuguhkan dalam kitab tersebut merupakan data peninggalan yang dihasilkan oleh raja Ulugh Beyk. Ia juga menuturkan bahwasanya di samping kitab *Sulam al-Nayyirain*, KH. Mas Manshur memiliki kitab lainnya yang membahas lebih ke masalah fiqhiyah dari perhitungan hisab al-hilal, seperti kitab *Mizan al-I'tdal* yang membahas secara rinci batasan ketinggian hilal yang dapat dilihat.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut akan memberikan distribusi tentang geneologi keilmuan hisab dan ulama ilmu falak di Indonesia, serta pembedaan corak perhitungan antara kitab hisab hakiki sebelumnya (hisab hakiki taqribi seperti kitab *Sulam al-Nayyirain*) dengan kitab *Bad'iah al-Misal* (kitab yang akan diteliti).

## 2. “Pemikiran Hisab Rukyah KH. Turaikhan dan Aplikasinya”

Penelitian yang berupa tesis ini, disusun oleh M. Agus Yusrun Nafi' pada tahun 2007. Dalam penelitian tersebut, ia memaparkan

---

<sup>10</sup> Ahmad Izzuddin, *Analisis Kritis tentang Hisab Awal Bulan Qomariyah dalam Kitab Sulamun Nayyirain*, (Skripsi Sarjana Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 1997, t.d).

bagaimana konsep pemikiran hisab rukyah KH. Turaikhan Adjhuri al-Syarofi, yang pada awalnya pemikiran beliau bermula dari kitab *hakiki taqribi* dengan mengikuti KH. Abdul Djalil Kudus yang beraliran *geosentris*.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perkembangan pemikiran Kyai Turaikhan merupakan *sintesa* kreatif pemikiran-pemikiran hisab sebelumnya. Adapun yang memberi andil pemikirannya selain KH. Abdul Djalil dengan kitabnya *Fath al-Rouf al-Mannan* yaitu; kitab *Badi'ah al-Misal* karya KH. Ma'shum bin Ali al-Maskumambang, serta Syekh Zaed Nafi' dengan *Matla al-Said fi Hisab al-Kawakib 'ala Rasd al-Jadid*<sup>11</sup>.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikemukakan hanya menjelaskan bahwa pemikiran KH. Ma'shum bin Ali dengan kitab *Badi'ah al-Mitsal*nya mempunyai andil terhadap pemikiran hisab KH. Turaikhan Adjhuri dengan *Almanak Menara Kudusnya*.

### 3. “Studi Tentang Hisab Awal Bulan Qamariyah Dalam Kitab *Khulashah al-Wafiyah* Dengan Metode *Hakiki bi al-Tahqiq*”

Penelitian oleh Ahmad Syifaul Anam ini juga berupa skripsi, menguraikan bagaimana hisab awal bulan dengan metode kitab *Khulashah al-Wafiyah*. Ia berpendapat bahwa Kitab *Khulashah al-Wafiyah* dalam menentukan awal bulan Qamariyah memuat beberapa sistem, sistem *Hakiki Taqribi* dan juga sistem *Hakiki Tahqiqi*.

---

<sup>11</sup> M. Agus Yusrun Nafi', *Pemikiran Hisab Rukyah KH. Turaikhan Dan Aplikasinya*, (Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo, Semarang , 2007, t.d.)

Dalam kitab ini, sistem *Hakiki Taqribi* dipakai untuk dasar mengerjakan hisab *Hakiki Tahqiqi*. Dengan kata lain untuk mengerjakan hisab *Hakiki Tahqiqi*, terlebih dahulu harus mengerjakan hisab *Hakiki Taqribi*. Ia juga memaparkan bagaimana pendapat para ulama dan ahli tentang klasifikasi metode kitab ini, yaitu antara dua pendapat; termasuk ke dalam golongan *hakiki tahqiqi* atau *hakiki taqribi*<sup>12</sup>. Namun hasil penelitiannya menggambarkan bahwasanya hisab yang digunakan telah memakai metode *Spherical Trigonometri*. Artinya, hisab dalam kitab tersebut dapat kita golongkan dalam tipe hakiki *Bi al-Tahqiq*.

Jika dilihat dari sejarah pembuatannya, kitab khulasah lebih muda dari kitab *Badiyah al-Mitsal*, sehingga penemuan ini akan memberi gambaran umum untuk tipologi corak perhitungan dan rujukan untuk tipe perhitungan yang ada dalam kitab *Badiyah al-Mitsal*.

4. “Studi Analisis Pemikiran Hisab KH. Moh. Zubair Abdul Karim Dalam Kitab *Ittifaq Dzati al-Bain*”

Skripsi dari Sayful Mujab ini, merupakan *analisis research* dari Kitab *Ittifaq Dzati al-Bain*<sup>13</sup>. Dalam penelitiannya ia mengemukakan metode perhitungannya dengan menyimpulkan teori dan sistem perhitungan tersebut. Ia menguraikan pula perbedaan kitab *Ittifaq Dzati al-Bain* dengan kitab-kitab lainnya yang sejenis. Serta memberikan pemaparan tentang kelebihan serta kelemahan dari kitab tersebut.

---

<sup>12</sup> Ahmad Syifa'ul Anam, *Studi Tentang Hisab Awal Bulan Qamariyah Dalam Kitab Khulashotul Wafiyah Dengan Metode Hakiki Bit Tahkik*, (Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2001, t.d.)

<sup>13</sup> Moh. Zubair Abdul Karim, *Ittifaq Dzati al-Bain*, Gresik: Lajnah Falakiah Jatim, tt.

Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa, kitab KH. Moh. Zubari Abdul Karim dalam perhitungannya berusaha mengkombinasikan antara hisab yang berasal dari kitab *Fath al-Rouf al-Mannan* karya KH. Abdul Jalil Kudus dengan hisab yang bersumber dari kitab *Badi'ah al-Mitsal* yang disusun oleh KH. Muhammad Ma'sum bin Ali<sup>14</sup>

Dari gambaran di atas, penelitian ini menemukan kaitan kitab *Ittifaq Dzati al-Bain* dengan kitab *Badi'ah al-Mitsal*, yaitu bahwasanya kitab karya KH. Ma'sum bin Ali ini menjadi salah satu kitab rujukannya. Dalam penelitian ini tidak dibahas tipologi, corak dan proses perhitungan dari kitab *Badi'ah al-Mitsal*. Dari penelitian ini hanya dikemukakan bahwa yang diambil hanya berupa data astronomi<sup>15</sup>. Hal ini bisa menjadi rujukan dalam penelitian yang akan kami lakukan.

Walaupun kitab *Badi'ah al-Mitsal fi Hisab al-Sinin wa al-Hilal* termasuk kitab awal dan kitab induk yang membahas tentang metode hisab hakiki, akan tetapi sejauh penelusuran yang penulis lakukan, belum ditemukan penelitian secara khusus dan mendetail, serta spesifik yang membahas tentang pemikiran hisab KH. Muhammad Ma'sum bin Ali Al-Maskumambangi (analisis terhadap kitab *Badi'ah al-Mitsal Fi Hisab Al-Sinin Wa al-Hilal* tentang *Hisab al-Hilal*). Begitu pula dengan melihat penelitian-penelitian di atas tersebut.

---

<sup>14</sup> Sayful Mujab, *loc. cit.*

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 42.

## F. Metode Penulisan

Dalam penelitian berikutnya, metode penulisan skripsi yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh adalah memakai paradigma metode penelitian yang bersifat *kualitatif*<sup>16</sup> dengan menggunakan pendekatan *arithmetic* (ilmu hitung).

Pendekatan ini diperlukan untuk menguji apakah metode hisab yang dipergunakan dalam menentukan awal bulan Hijriyah sesuai dengan kebenaran ilmiah astronomi modern melalui pendekatan penghitungan aritmetis (kajian yang bersifat ilmiah). Sehingga pemikiran hisab KH. Muhammad Ma'shum bin Ali al-Maskumambang dalam menentukan awal bulan Hijriyah dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan awal bulan Hijriyah.

### 2. Sumber dan jenis Data

Jenis data pada penelitian ini bersifat *Library research* (penelitian kepustakaan) yang di dalamnya terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam hal ini data primer adalah kitab *Badi'ah al-Mitsal fi hisab al-Sinin wa al-Hilal*. Sedangkan data sekundernya adalah kitab-kitab hisab hakiki seperti; *Sulam al-nayyirain*, *Syam al-*

---

<sup>16</sup> Analisis Kualitatif pada dasarnya lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Lihat dalam Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-5, 2004, hlm. 5.

*Hilal, Ittifaq Dzati al-Bain, al-Khulasoh al-Wafiyah, Nur al-Anwar, Ephemeris Hisab Rukyah Depag RI, Newcomb* dan seluruh dokumen, buku-buku, juga hasil wawancara yang berkaitan dengan obyek penelitian utama.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis antara lain :

- a) *Document observation* (observasi dokumen), yakni pengumpulan data dan informasi pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian, terutama sumber utama yaitu kitab *Badi'ah al-Mitsal fi hisab al-Sinin wa al-Hilal* sebagai data primer, disamping data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian diproses melalui pengamatan dan tinjauan atas berbagai konsep pemikiran para ahli/ulama dalam menghitung awal bulan, baik melalui studi kepustakaan (buku-buku dan karya ilmiah lainnya), melalui penelusuran yang ada di situs-situs internet, maupun hasil-hasil pemikiran mereka dalam pertemuan-pertemuan ilmiah.
- b) *Interview* (wawancara), berupa pengumpulan informasi tentang penelitian dengan bertatap muka pada obyek penelitian ini, seperti: kegiatan belajar mengajar, wawancara, seminar, konferensi, dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisis Data.

Analisis yang digunakan penulis adalah *content analysis* (analisis isi) melalui teknik *deskriptif*. Bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai metode data primer serta fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>17</sup>. Dengan rujukan utama yaitu kitab *Badi'ah al-Misal fi hisab al-Sinin wa al-Hilal* tentang *hisab al-Hilal*.

Selanjutnya, dilihat dengan model analisis *comparative study and evaluation research*. Melakukan studi komparatif adalah membandingkan berbagai konsep pemikiran para ahli/ulama dalam menghitung dan menetapkan visibilitas *al-Hilal*, dan melakukan evaluasi atas berbagai pemikiran tersebut. Dianalisis dengan pendekatan penghitungan aritmatik, tidak dengan lainnya, seperti pendekatan politis, ideologis, dsb.

#### G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini disusun per bab, yang terdiri atas lima bab. Di dalam setiap babnya terdapat sub-sub pembahasan, dengan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Pelaksanaan metode-metode deskriptif dalam pengertian lain tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu, lalu mengambil bentuk studi komparatif, menetapkan hubungan dan kedudukan (status) dengan unsur yang lain. Lihat Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), Edisi ke-7, hal. 139-141. Lihat juga Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 136-137.



**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan “Latar Belakang Masalah” penelitian ini dilakukan. Kemudian mengemukakan “Tujuan Penelitian”, dan “Manfaat”. Berikutnya dibahas tentang “Permasalahan Penelitian” yang berisi pembatasan masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya dikemukakan “Tinjauan Pustaka”. Metode penelitian juga dikemukakan dalam bab ini, di mana dalam “Metode Penelitian” ini dijelaskan bagaimana teknis/cara dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Terakhir, dikemukakan tentang “Sistematika Penulisan”.

**BAB II : SISTEM PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIYAH**

Bab ini memaparkan kerangka teori landasan keilmuan, dengan judul utama “Sistem Penentuan Awal Bulan Qamariyah” yang didalamnya membahas tentang “Pemahaman serta konsep dari Hisab dan Rukyah” (dalam sub bab-sub babnya dipaparkan; pemahaman Hisab, Pemahaman Rukyah, dan Konsep Hisab dan Rukyah).

**BAB III : PEMIKIRAN HISAB KH. MA'SHUM BIN AL-MASKUMAMBANGI TENTANG *HISAB AL-HILAL*.**

Bab ini menerangkan tentang corak pemikiran hisab KH. Ma'shum Bin Ali tentang metode *Hisab al-hilal*, dan aplikasi dari metode tersebut. Dalam bab ini juga kami singgung beberapa kajian yang berkaitan dengan KH. Ma'shum bin Ali

Al-Maskumambang yang terangkum dalam Sosio-Biografinya dan yang berkaitan dengan *magnum opus*nya kitab *Badi'ah al-Mitsal Fi Hisab al-Sisnin Wal al-Hilal*, yaitu pembahasan-pembahasan yang ada dalam kitab tersebut.

**BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN KH. MA'SHUM BIN ALI AL-MASKUMAMBANGI TENTANG METODE *HISAB AL-HILAL*.**

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan penelitian yang dilakukan, yakni meliputi analisis terhadap karakteristik metode hisab *al-hilal* KH. Ma'shum bin Ali serta relevansi dan aplikabilitas pemikirannya tentang metode hisab *al-Hilal* tersebut dalam konteks perkembangan hisab dan rukyah di Indonesia.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi “Kesimpulan” dan “Saran” serta kata penutup.